

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keuntungan dan kebulatan pengetahuan.

Ada banyak fakta bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dalam arti

kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada suatu saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang disampaikan guru kepada mereka. Disamping itu siswa tidak pernah diberi kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan pemahaman yang diketahuinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, pembelajaran IPS di MIN 2 Bandung kelas V belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat sederhana dan tidak menarik, sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Masih kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan minat membaca siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa kurang suka atau kurang berminat pada waktu mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada kegiatan membaca memahami isi bacaan. Pada waktu guru menjelaskan materi, justru mereka bermain dengan sesama teman. Akibatnya ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini disebabkan masih kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa kelas V.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran

IPS. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Bukan hanya guru, melainkan siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan metode pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summary, Test*).

Menurut Trianto (dalam Wahono, 2017:21) Metode Pembelajaran PQRST merupakan salah satu teknik yang paling terkenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca. Metode ini diperkenalkan oleh Thomas F. Station.

Menurut Nur (dalam Wahono, 2017: 21) Metode PQRST merupakan suatu metode belajar yang menuntut siswa untuk melakukan *preview* (tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama serta rumusan isi bacaan), *question* (mendalami topik dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut), *read* (membaca bahan bacaan secara cermat), *summary* (meringkas catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi), dan *test* (memberikan tugas berupa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman yang sudah didapat). Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa teori yang disebutkan sebelumnya bahwa pengajaran metode belajar PQRST penting bagi siswa. Oleh karena itu metode PQRST yakni metode belajar memahami materi yang dibaca perlu diajarkan kepada siswa terutama pada materi-materi pelajaran IPS yang memerlukan pemahaman isi bacaan. Dalam penerapan metode belajar PQRST ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena berdasarkan para ahli Poliscar dan Brown cocok digunakan dalam pendekatan pengajaran, karena pengajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural siswa (Shofiyanti, 2010 :45). Tujuan utama dalam penerapan metode pembelajaran PQRST adalah agar peserta didik dapat belajar secara bersungguh-sungguh sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di MIN 2 Bandung Kecamatan Rancasari Kota Bandung belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE PQRST UNTUK MEINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V MIN 2 Bandung Kecamatan Rancasari Kota Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode PQRST di kelas V MIN 2 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode PQRST di kelas V MIN 2 Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan metode PQRST di kelas V MIN 2 Bandung pada setiap siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode PQRST di kelas V MIN 2 Bandung
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode PQRST di kelas V MIN 2 Bandung pada setiap siklus.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan metode PQRST di kelas V MIN 2 Bandung pada setiap siklus.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pelaksanaan pembelajaran IPS, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS dengan metode PQRST.

#### b. Bagi Guru

Merupakan acuan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran yang menarik khususnya pada mata pelajaran IPS.

#### c. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode PQRST terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar (Sutikno, 2008: 4).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2010: 87)

Menurut Winkel (1999) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Purwanto, 2009: 39)

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (dalam Yulia, 2012:1), “mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tungkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Yulia, 2012:1) juga menyebutkan “hasil belajar belajar merupakan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemudian dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ternyata dapat dilihat dengan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam lingkup ranah kognitif IPS yang mencakup pada tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

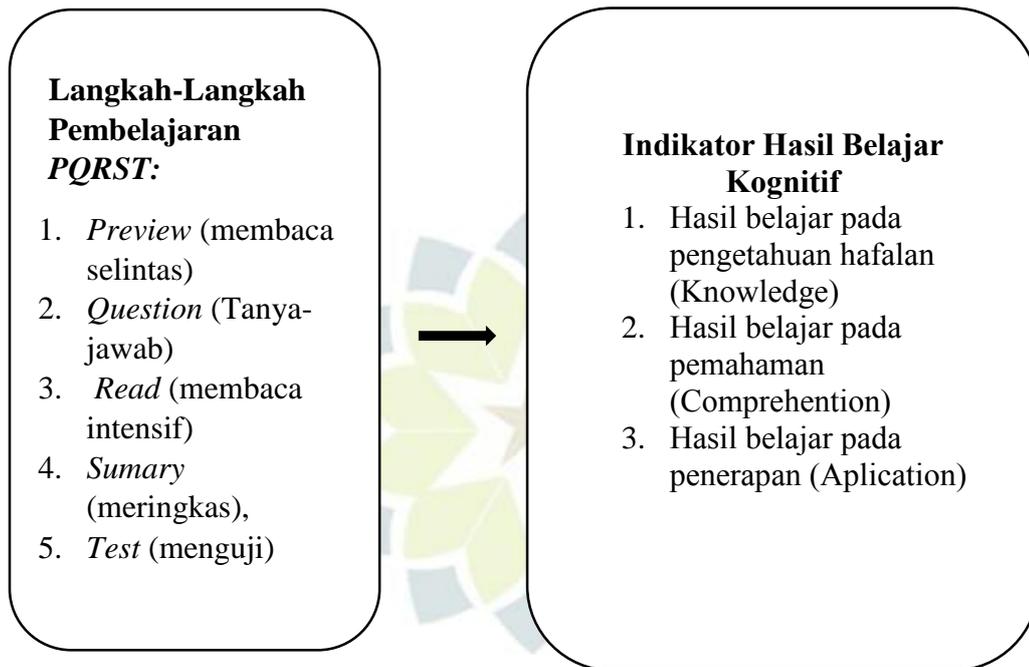
Salah satu metode yang paling tepat untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode *PQRST* (Preview, Question, Read, Summarize, Tes). *PQRST* pada prinsipnya merupakan metode membaca yang terdiri dari lima tahapan yakni *preview*, *question*, *read*, *summary*, dan *test* yang dapat digunakan untuk memahami ini bacaan. Tujuan utama penerapan metode ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. (Yunus Abidin, 2016: 109)

Metode belajar *PQRST*, sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas 5 langkah pendukung upaya pembelajaran materi bab dalam buku, adapun langkah-langkah metode belajar *PQRST* adalah 1) *Preview* (membaca sekilas), 2) *Question* (bertanya), 3) *Read* (membaca), 4) *Summary* (meringkas), 5) *Test* (menguji)

Berdasarkan langkah metode belajar *PQRST* yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong

siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan metode PQRST terdapat pada tabel berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “Dengan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran IPS diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah”.

#### G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait metode pembelajaran PQRST pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Wirda (2011)

Permasalahan yang ditemukan oleh Wirda setelah melakukan wawancara dengan guru adalah nilai Matematika siswa yang masih dibawah KKM, sebagian

siswa melakukan remedial, jika diberi soal pekerjaan dirumah hanya 30% siswa yang mengerjakan sendirian sedangkan yang lainnya hanya mencontek tugas siswa yang sudah mengerjakan, wawancara selanjutnya Wirda mendapatkan informasi bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi tidak ada pembaharuan untuk meningkatkan tingkat kualitas proses pembelajaran matematika, sehingga beliau mengadakan penelitian untuk skripsinya pada tahun 2011. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil belajar peserta didik pada materi sifat-sifat operasi bilangan dapat meningkat melalui penerapan metode PQRST dengan presentase ketutasan 70, 25%.

## 2. Diba Anggraeni (2014)

Permasalahan yang ditemukan oleh Diba Anggraeni adalah masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, akibat dari kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kebanyakan siswa kesulitan mengerjakan pertanyaan mengenai wacana yang telah mereka baca. Lemahnya kemampuan siswa dalam memahami makna atau isi teks bacaan yang mereka baca menyebabkan masalah-masalah diatas terjadi. Metode pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan guru ternyata kurang menarik bagi siswa, sehingga beliau mengadakan penelitian untuk skripsinya pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam membaca mengalami peningkatan yang baik pada setiap tahapan metode PQRST. Nilai tes kemampuan membaca pemahaman siklus I sebesar 40,82 meningkat pada siklus II menjadi 64,06 dan meningkat pada siklus III menjadi 79,06. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan metode PQRST

dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca yang menyebabkan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

### 3. Wahono (2017)

Permasalahan yang ditemukan oleh Wahono adalah metode guru kurang bervariasi, proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, siswa nampak mengantuk, tidak ada yang mau bertanya, dan juga jika guru memberikan pertanyaan tidak ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, sehingga beliau mengadakan penelitian untuk skripsinya pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil belajar peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram dapat meningkat melalui penerapan metode PQRSST. Berdasarkan persentase hasil belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 26,47% dan di akhiri siklus II mencapai target yang ditentukan sebesar 82,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode PQRSST dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.